

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Ardianto (2016) metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan. Dalam analisis data metode penelitian kuantitatif memerlukan bantuan perhitungan ilmu statistik. Kesimpulan hasil penelitian pun berupa hasil perhitungan yang bersifat penggambaran atau jalinan variabel.

Secara lebih rinci, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi. Melalui metode ini dapat dipastikan berapa besar hubungan antara variasi yang disebabkan oleh satu variabel dengan variasi yang disebabkan oleh variabel lain (Ardianto, 2016).

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian

3.2.1. Identifikasi variable penelitian

Variabel tergantung : Penerimaan diri ibu yang memiliki anak dengan gangguan spektrum autistik

Variabel bebas : Kebersyukuran

3.2.2. Definisi operasional penelitian

1. Penerimaan diri ibu yang memiliki anak dengan gangguan spektrum autistik

Penerimaan diri ibu yang memiliki anak dengan gangguan spektrum autistik adalah sikap puas ibu terhadap kelebihan-kelebihan dan keterbatasan-keterbatasan yang ada pada dirinya serta menerima keadaan yang terjadi di kehidupannya dengan penuh kesadaran, khususnya menyadari bahwa ia memiliki anak dengan gangguan spektrum autistik.

Penerimaan diri ibu yang memiliki anak dengan gangguan spektrum autistik akan diteliti dengan skala penerimaan diri ibu yang memiliki anak dengan gangguan spektrum autistik yang menggunakan ciri-ciri penerimaan diri yaitu memahami kelebihan dan kekurangan diri, bertanggung jawab, pantang menyerah, mampu mengendalikan emosi-emosi, berorientasi masa kini dan masa yang akan datang. Semakin tinggi skor yang diperoleh dari skala tersebut menunjukkan semakin tingginya penerimaan diri ibu yang memiliki anak dengan gangguan spektrum autistik.

2. Kebersyukuran

Kebersyukuran adalah perasaan yang menyenangkan dan penuh rasa terima kasih atas kebaikan atau pengalaman yang didapat dari orang lain, alam atau Tuhan. Kebersyukuran akan diteliti dengan skala kebersyukuran yaitu menggunakan aspek-aspek kebersyukuran yaitu *a sense of abundance*, *an appreciation of simple pleasures* dan *an appreciation for others*. Semakin tinggi skor yang diperoleh dari skala tersebut menunjukkan semakin tingginya kebersyukuran.

3.3. Populasi dan Teknik Sampling

3.3.1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria tertentu, yang ditentukan peneliti. Kasus-kasus tersebut dapat berupa orang atau sekelompok individu, masyarakat, organisasi, benda, objek dan sebagainya (Dantes, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak dengan gangguan spektrum autistik.

3.3.2. Teknik sampling

Sampling adalah suatu prosedur dimana hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi (Nazir, 2013). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling purposif yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada ciri atau karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti sebelumnya (Dantes, 2012). Pengambilan sampel dilaksanakan dengan mendatangi beberapa wilayah tertentu yang diasumsikan sebagai tempat ibu yang memiliki anak dengan gangguan spektrum autistik seperti sekolah untuk anak berkebutuhan khusus atau pusat terapi anak berkebutuhan khusus.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Teknik pengumpulan data yang digunakan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Menurut Silalahi (2015) skala Likert adalah teknik yang banyak digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang tentang dirinya atau kelompoknya atau sekelompok orang berhubungan dengan suatu hal.

Skala Likert dirancang untuk menguji seberapa kuat subyek sesuai atau tidak sesuai dengan pernyataan yang terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), sesuai (S), sangat sesuai (SS) (Sugiyono, 2016).

Dalam penyusunan item, terdapat dua jenis pernyataan yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang mendukung atau memihak obyek penelitian sedangkan pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung atau tidak memihak obyek penelitian. Pernyataan *favorable*, jawaban SS diberi nilai 4, S nilai 3, TS nilai 2 dan STS nilai 1. Pernyataan *unfavorable* jawaban STS diberi nilai 4, TS nilai 3, S nilai 2 dan SS nilai 1.

Penelitian ini akan menggunakan dua buah skala, yaitu skala penerimaan diri ibu yang memiliki anak dengan gangguan spektrum autistik dan skala kebersyukuran.

1. Skala penerimaan diri ibu yang memiliki anak dengan gangguan spektrum autistik

Skala penerimaan diri ibu yang memiliki anak dengan gangguan spektrum autistik disusun berdasarkan lima ciri yang telah disimpulkan oleh peneliti. Skala ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui penerimaan diri ibu yang memiliki anak dengan gangguan spektrum autistik. Lima ciri penerimaan diri tersebut yaitu:

- a. Memahami kelebihan dan kekurangan diri
- b. Bertanggung jawab
- c. Pantang menyerah
- d. Mampu mengendalikan emosi-emosi
- e. Berorientasi masa kini dan masa yang akan datang

Berikut rancangan skala penerimaan diri ibu yang memiliki anak dengan gangguan spektrum autistik.

Tabel 3.1. *Blue Print* Skala Penerimaan Diri Ibu yang Memiliki Anak dengan Gangguan Spektrum Autistik

Aspek	Item		Jumlah Item
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Memahami kelebihan dan kekurangan diri	3	3	6
Bertanggung jawab	3	3	6
Pantang menyerah	3	3	6
Mampu mengendalikan emosi-emosi	3	3	6
Berorientasi masa kini dan masa yang akan datang	3	3	6
Jumlah Item	15	15	30

2. Skala kebersyukuran

Skala kebersyukuran disusun berdasarkan pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Watkins dkk, (2003). Skala ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui kebersyukuran yang dimiliki oleh subyek penelitian. Terdapat tiga aspek dari kebersyukuran yaitu :

- a. *A sense of abundance*
- b. *An appreciation of simple pleasures*
- c. *An appreciation for others*

Berikut rancangan skala kebersyukuran :

Tabel 3.2. *Blue Print* Skala Kebersyukuran

Aspek	Item		Jumlah Item
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
<i>A sense of abundance</i>	5	5	10
<i>An appreciation of simple pleasures</i>	5	5	10
<i>An appreciation for others</i>	5	5	10
Jumlah Item	15	15	30

3.4.2. Validitas

Menurut Ardianto (2016) validitas adalah akurasi alat ukur terhadap yang diukur walaupun berkali-kali dan dimana-mana. Validitas berhubungan dengan dua hal yaitu kecermatan dan ketepatan. Suatu instrumen pengukur dikatakan cermat jika memiliki kemampuan menunjukkan secara cermat ukuran besar kecilnya gejala yang ingin diukur dan dikatakan tepat jika instrumen pengukur tersebut dengan tepat tertuju pada sasaran penelitian (Silalahi, 2015).

Metode yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur adalah uji korelasi *Product Moment Correlation* dari Carl Pearson. *Product Moment Correlation* dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dan skor total untuk mendapat koefisien korelasi. Jika item-item pertanyaan berkorelasi secara signifikan dengan skor total, itu menunjukkan item-item tersebut mampu mengukur apa yang ingin diukur (Silalahi, 2015).

Koefisien tersebut kemudian perlu dikoreksi terkait kemungkinan adanya kelebihan bobot. Untuk mengkoreksi kelebihan bobot tersebut digunakanlah teknik korelasi *Part Whole*.

3.4.3. Reliabilitas

Menurut Ardianto (2016) reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel bila dipakai untuk mengukur gejala yang sama menunjukkan hasil yang relatif konsisten. Dengan kata lain keandalan suatu pengukuran menunjukkan sejauhmana hal itu tanpa bias atau bebas kesalahan dan menunjukkan pengukuran yang konsisten sepanjang waktu (Sekaran, 2003).

Metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas alat ukur pada penelitian ini adalah metode *Alpha Cronbach*. Tingkat keandalan instrumen ukuran dari hasil uji dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* ditentukan oleh koefisien reliabilitas dengan variasi nilai dari 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai koefisien maka semakin tinggi pula keterandalan instrumen tersebut (Sekaran, 2003).

3.5. Metode Analisis data

Pada penelitian ini menggunakan analisis korelasional *Product Moment* sebagai metode analisis data untuk menguji hubungan antara kedua variabel. Menurut Sugiyono (2016) analisis korelasional *Product Moment* adalah untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung. Dengan demikian analisis korelasional *Product Moment* dapat diartikan untuk mengetahui keberadaan atau ketidakberadaan hubungan antara variabel. Metode analisis korelasional *Product Moment* sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui atau mencari hubungan antara dua variabel yaitu variabel kebersyukuran dan variabel penerimaan diri ibu yang memiliki anak dengan gangguan spektrum autistik.